

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH CERENG DESA GOLO
SENGANG KECAMATAN SANO NGGOANG KABUPATEN
MANGGARAI BARAT**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara NURAENI SRI LESTARI, NIM. 105271105917 yang berjudul "Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat" telah diujikan pada hari Sabtu, 7 zulhijjah 1442 H, bertepatan dengan 17 JULI 2021 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)

Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)

2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)

3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos I (.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 7 Zulhijjah 1442 H / 17 Juli 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : NURAEFI SRI LESTARI
NIM : 105271105917
Judul skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN: 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA

NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)
3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I (.....)



Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nureni Sri Lestari

NIM : 105271105917

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



NURAENI SRI LESTARI
NIM: 105271105917

ABSTRAK

Nuraeni Sri Lestari. 105271105917. 2021. Peran Komunikasi Interpersenol Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. (Dibimbing Oleh Abbas Baco Miro Dan Meisil B. Wulur)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak siswa, bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebelum penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam proses pembentukan akhlak siswa cukup berhasil, itu dapat dilihat dari perkembangan para siswa serta para guru dalam menyampaikan tata terbit kepada para siswa, bagaimana guru mendampingi siswa secara maksimal serta bagaimana cara beliau menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam problem yang terjadi ditengah para siswa. Meski masih ditemui beberapa hambatan dalam pembentukan akhlak siswa, tapi itu dapat disikapi dengan baik oleh pendidik. Walaupun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi pendidik dalam proses pembentukan akhlak siswanya, tapi itu dapat disikapi dengan baik.

Kata kunci : peran, pendidik, siswa, akhlak

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat”. Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan jazaakumullah khoirol jazaa kepada yang terhormat dan yang tersayang:

1. Prof.Dr.H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syaikh Muhammed Tayyib Muhammed Khoory, selaku pendiri yayasan asia muslim charity foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di ma'had Al-Birrdan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam FAI Unismuh Makassar
4. K. H. Lukman Abdul Samad Lc. Selaku direktur ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc.,MA selaku pembimbing pertama dan bunda Dr. Meisil B. Wulur,S.Kom.ai.,M.Sos.I selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan jazaakumullahu khoiran katsiran atas segala ilmu, didikan,dan bimbingan selama proses belajar mengajar

hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.

6. Keluarga tercinta, terutama ayahanda samsudi sulung dan ibunda siti isa. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku tercinta yang telah membantu dan memberikan
7. Kepada ummu Shofi yang selalu memotifasi dan menginspirasi penulis untuk bersungguh-sungguh dan fokus menuntut ilmu serta menggapai cita-cita. Jazaakumullah khairon katsiran atas segala kebaikan dan kasih sayang yang diberikan.
8. Kepada teman-teman seperjuang di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya akhwat KPI angkatan 2017 yang telas setia kebersamai selama empat tahun lamanya. Jazzakumullah khoiran katsiran atas kebaikan, perhatian dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
9. Teristimewa orang yang pernah bersama dan mengenal penulis dimana saja berada, yang masih mengingat dan mendoakan diam-diam, barangkali sebab doa-doa kalian sehingga Allah memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa kebaikan kalian diijabah dan kembali kepada diri kalian sendiri serta keluarga. Aamiin.

Makassar, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Peran Komunikasi Interpersonal	10
1. Pengertian Peran	10
2. Pengertian Komunikasi	10
3. Peran Komunikasi	12
4. Unsur-Unsur Komunikasi	13
5. Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
6. Macam-Macam Bentuk Komunikasi Interpersonal	18
7. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal	20

8. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	21
9. Tujuan Komunikasi Interpersonal	22
B. Nilai-nilai akhlak	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Factor-Faktor Penumbuhan Akhlak.....	24
3. Metode Pembelajaran Akhlak	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Dan Objek Penelitian	31
D. Fokus Dan Deskripsi Focus	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Sumber Data	34
G. Metode Pengumpulan Data.....	35
H. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejar singkat berdirinya SMP Muhammadiyah Cereng.....	40
2. Visi dan misi SMP Muhammadiyah Cereng	43
3. Struktur organisasi sekolah SMP Muhammadiyah Cereng	44
4. Jumlah guru SMP Muhammadiyah Cereng	44
5. Kondisi sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Cereng.....	45
6. Jadwal kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah Cereng.....	46

7. Jadwal ekstrakurikuler siswa SMP Muhammadiyah Cereng.....	46
8. Tata tertib SMP Muhammadiyah Cereng	47
B. Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng	48
C. Peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng	52
D. Faktor pendukung dan penghambat	58
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SMP Muhammadiyah Cereng.....	42
Tabel 4.2 Jumlah guru atau pendidik SMP Muhammadiyah Cereng.....	44
Tabel 4.3 Jumlah siswa SMP Muhammadiyah Cereng.....	45
Tabel 4.4 Keadaan sarana prasarana SMP Muhammadiyah Cereng.....	45
Tabel 4.5 kegiatan KBM siswa SMP Muhammadiyah Cereng.....	46
Table 4.6 Jadwal ekstrakurikuler siswa SMP Muhammadiyah Cereng.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication*. Berasal dari bahasa latin *communicatio*, bersumber dari *communis* yang berarti “sama”. Sama disini adalah dalam pengertian sama makna. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat.

Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi diartikan juga sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, menulis maupun melakukan korespondensi.¹

Menurut Onong Uchjana (1993:57) komunikasi dibagi menjadi dua macam yaitu komunikasi pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi pribadi sendiri dibagi menjadi dua yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu akan membutuhkan bantuan orang lain ketika menghadapi masalah.

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), h 2-3

Komunikasi juga dapat digunakan sebagai transformasi nilai agama, sosial dan pendidikan. Apalagi di zaman modern saat ini sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat yang islami ditengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu proses transformasi nilai islami melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari penindasan.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahwa proses belajar mengajar, pembinaan siswa pun sangat memerlukan komunikasi, karena proses belajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (murid). Pesan yang disampaikan pula berupa materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan tersebut dapat berposisi sebagai guru, murid, ustadz dan santri. Sedangkan saluran berupa media pendidikan dan penerimaannya adalah murid atau santri.²

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorangpun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor, dan semua tempat melakukan komunikasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

² Taufan Ardiansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Karakter Santri* (Skripsi Komunikasi Islam, 2017), h 2-3

Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain³. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi umat manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan.

Komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan komunikasi yaitu untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang ditampilkan tersebut⁴.

Komunikasi dalam islam tunduk dengan sumber utama ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Dalam alqur'an terdapat beberapa ayat yang menggambarkan tentang komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog pertama kali yang terjadi antara Allah swt, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Potensi tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah, 2/31-32, Allah Berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

³ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansius, 2003), h 111

⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h 4

Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."⁵

Gejala-gejala kemerosotan moral dewasa ini benar-benar mengkhawatirkan kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.⁶

Belakangan ini banyak terdengar keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial. Berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar untuk dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, dan penyimpangan perilaku amoral lainnya. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil dari pendidikan di madrasah atau di sekolah, justru menimbulkan tingkah laku yang buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman, 31: 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَاعْصِ مَنْ صَوْتَكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Terjemahannya:

⁵ Kementrian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2009)

⁶ Achmad Syarifuddin, *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* (jurnal komunikasi islam dan kehumasan, vol. 1, no. 2, 2017), h. 2-3

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (18) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (19).⁷

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Luqman menjelaskan kepada anaknya tentang bersosial atau muamalah atas sesama, yaitu: hubungan dengan manusia dan lingkungan. Nasehat Luqman berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak tidak akan pernah bisa dipisahkan dari pendidikan serta komunikasi yang baik di sekolah. Sekolah mengajarkan berbagai macam ilmu, bukan hanya pelajaran umum semata. Namun sekolah juga mengajarkan berbagai macam ilmu agama yang akan membentuk akhlak siswa sesuai dengan tolak ukur agama, nilai-nilai akhlak menjadi pondasi islam setelah akidah. Nabi Muhammad diutus ke bumi sebagai *rahmatan lil alamin* menjadi *khotamul anbiya* yang menjadi panutan akhlak bagi seluruh umat manusia sebagai *uswatun hasanah* serta menyempurnakan akhlak manusia, yaitu akhlak yang diajarkan Rasulullah.

Dalam ajaran islam nilai-nilai akhlak tidak bisa dilepaskan dari keimanan. Iman merupakan pangkuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman. Pantulan akhlak itu adalah perilaku, ucapan dan sikap. Nilai-nilai akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan dengan kesadaran karena Allah semata.⁸

Penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu, dapat di lakukan dengan mudah oleh murid apabila ia mendapatkan contoh-contoh

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Special For Women*, h. 412

⁸ Sholihin, M. Dkk, (Cet-1; Bandung: Nuansa, 2005), h. 60-61

dari orang dewasa disekitarnya terutama dari sekolahnya. Kebiasaan-kebiasaan baik dari yang sesuai dengan ajaran agama, menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si murid. Apabila kepribadiannya di penuhi oleh nilai-nilai agama, maka mereka akan terhindar dari perlakuan-perlakuan buruk. Oleh karena itu sekolah hendaknya mendorong murid-muridnya untuk memahami ajara agama.

Selain itu, si murid tidak mendapatkan pendidikan agama di sekolah karena pelajaran agama di anggap kurang penting dan tidak mempengaruhi kenaikan kelas. Bila hal tersebut terjadi maka si murid akan memiliki hati nurani yang lemah dan dirinya menjadi kosong dari nilai-nilai yang baik, sehingga mereka terperosok dalam kelakuan yang tidak baik. Menurut para ahli jiwa, anak yang lahir itu membutuhkan kebutuhan pokok kejiwaan yang mana kejiwaan tersebut haruslah dipenuhi, yaitu kasih sayang orang tua. Sebagai orang tua haruslah benar-benar memperhatikan hal ini agar penyesalan di kemudian hari tidak menimpa dirinya.⁹

Akhlak siswa SMP Muhammadiyah sampai sejauh ini belum terlalu masuk dalam kategori baik (akhlakul karimah). Untuk membentuk akhlak siswa-siswi masih sangat membutuhkan bimbingan khusus/informal. Atau bisa dilakukan melalui diadakannya mata pelajaran agama seperti akidah akhlak. Mengingat mata pelajaran akidah akhlak belum tertera dijadwal KBM SMP Muhammadiyah sekarang.

⁹ Addul Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Jakatra: Yayasan Al-Ahkam, 1997),h.67

Menjadi pendidik dalam hidup ini merupakan pekerjaan yang teramat agung yang juga merupakan salah satu tugas besar yang di emban oleh para Nabi. Al-qur'an telah menunjukan tugas-tugas terpenting yang di jalankan oleh Rasulullah SAW, yakni yang ajarkan Al-qur'an dan hikmah kepada manusia dan mensucikan mereka.

Pendidik atau dai, apapun bidang yang dia ajarkan, memikul tanggung jawab yang besar terhadap murid/mad'unya. Dia bertanggung jawab mempersiapkan mereka dengan sebaik-baiknya. Tugasnya tidak sebatas mengisi otak murid/mad'unya dengan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan saja, namun harus mengkombinasi secara baik antara mengajar dan mendidik.¹⁰

Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi tersebut dapat dilihat dari kesopanan siswa dan akhlak yang baik, serta kedisiplinan siswa dalam menaati segala peraturan yang ada di lingkungan Sekolah.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Peran Komunikasi Interpersonal Dalam membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kabupaten Manggarai Barat"***.

¹⁰ Hamad Hasan Raqith, *Mearih Sukses Perjuangan Dai*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 49.

¹¹ Achmad Syarifuddin, *Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Murid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak*,), h .6-7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kabupaten Manggarai Barat ?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Setiap rencana kegiatan tentu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan kegiatan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal yang tepat dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kabupaten Manggarai Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kabupateng Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terjadi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau perbandingan dalam mengembangkan keilmuan khususnya ilmu komunikasi terutama mengenai kajian tentang komunikasi interpersonal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian diharapkan akan menjadi sebuah panduan tambahan bagi para Pembina dan santri untuk melakukan komunikasi yang efektif dan efisien. Mungkin dengan adanya penelitian ini juga peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih kepada para santri agar dapat lebih meningkatkan minat belajar mereka dengan pendekatan pembinaan yang lebih intens dalam melakukan komunikasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹²

2. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi.¹³ komunikasi juga adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau code dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.¹⁴

Astrid Susanto mengemukakan perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam Bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 845

¹³ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.18

¹⁴ Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang.; UMM Press), h. 6.

memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan *feedback*.¹⁵

Karena itu jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, maka kita memiliki kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa dan kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Adapun komunikasi menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung, lisan maupun tidak langsung melalui media.¹⁶
- b. Menurut D. Lawrence Kincaid komunikasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Shannon dan Weaver komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja.

Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.¹⁷

¹⁵ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet-2; Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 29

¹⁶ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet-2; Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 29

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 19

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan peran-peran komunikasi secara rinci, peneliti hanya berfokus pada penelitian peran komunikasi antarpribadi / komunikasi interpersonal.

3. Peran komunikasi

Untuk dapat mencapai tujuan dari komunikasi yang dilakukan, diperlukan komunikasi yang baik agar komunikasi dapat berjalan efektif. Menurut Devito karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni:

a. Sudut pandang humanistik

Sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Pandangan ini dimulai dengan pandangan umum yang menurut para filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antarmanusia yang superior (misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap positif).

b. Sudut pandang pragmatis

Pandangan ini menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi, secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik. Pandangan ini berawal dari keterampilan spesifik, yang dari riset diketahui efektif dalam komunikasi interpersonal, kemudian mengelompokkan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kelas-kelas

perilaku (misalnya: kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, pemantauan diri, daya ekspresi, orientasi kepada orang lain).

c. Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan

Sudut pandang ini didasarkan pada model ekonomi imbalan dan biaya. Sudut pandang ini mengasumsikan bahwa suatu hubungan merupakan suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

4. Unsur- unsur Komunikasi

Di dalam komunikasi terdapat beberapa unsur, yaitu:

a. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau orang-orang yang mengelolah pesan-pesan, informasi kepada orang lain. Komunikator juga berupa individu yang sedang berbicara, menulis, atau sekelompok orang.

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirim kepada si penerima pesan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat

berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara. Pesan sendiri terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pesan informatif adalah pesan yang sifatnya memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya. Pesan jenis ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan
- 2) Pesan persuasif adalah pesan yang sifatnya membujuk untuk membangkitkan pengertian dalam kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberi pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, perubahan ini adalah kehendak diri sendiri.¹⁸

c. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan atau orang, sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran dan perasaan oleh pihak lain. Komunikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih dalam sebuah kelompok.

Dalam konteks komunikasi, komunikan lazim disebut khalayak, tujuan (destination), pemirsa, pendengar, pembaca, target sasaran.

¹⁸ H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Cet-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12

d. Efek komunikasi

Efek adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

- 1) Pengaruh kognitif, yaitu bahwa dengan komunikasi seseorang menjadi tahu tentang sesuatu. Berarti komunikasi berfungsi untuk memberi informasi.
- 2) Pengaruh afektif, yaitu bahwa dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap. Misalnya, karena suatu pidato yang bersifat persuasif, tercipta sikap untuk melakukan sesuatu atau sikap setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu.
- 3) Pengaruh behavioral, yaitu pengaruh yang berupa tingkah laku dan tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator, komunikan bertindak untuk melakukan sesuatu.¹⁹

e. Media komunikasi

Media komunikasi adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera di anggap sebagai media komunikasi.

¹⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet-4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 59-65

Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.²⁰

5. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi.

Komunikasi pribadi (*personal communication*) adalah komunikasi seputar diri seseorang, baik dalam fungsinya sebagai komunikator maupun komunikan. Tantangan komunikasi (*setting of communication*) ini ada dua jenis, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal, namun yang akan dibahas dalam bab ini terbatas pada komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang.²¹

Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Di antara manusia yang saling

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 23-24

²¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo 2004), h. 68.

bergaul, ada yang saling membagi informasi dan ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Pergaulan ini lebih dalam bentuk komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut.²²

Beberapa ahli komunikasi menjelaskan apa itu komunikasi interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar" sebagai berikut menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Selain komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling erat berdasarkan apa yang diungkapkan Tubbs dan Moss.²³

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut Ruesch

²² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 158

²³ *Journal of Rural and Development 9 Volume V* No. 2 Agustus 2004

dan Bateson dalam Little John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri mengungkapkan sebagai berikut:

Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting dan receiving*.²⁴

Sebagai makhluk sosial dan juga makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami. Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lain. Selain daya kemampuan pikirannya (*super rasional*), manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*), sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada di sekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas.²⁵

6. Macam-macam Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal di antaranya:

a) Dialog

²⁴ Alo Liliweri, *Prespektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h. 3

²⁵ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 101-102

memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.

7. Jenis-jenis komunikasi interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klarifikasikan menjadi 2 jenis menurut sifatnya:

a. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang satu komunikan yakni yang menerima pesan, oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.

b. Komunikasi triadic

Komunikasi triadic adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatian kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

8. Karakteristik komunikasi interpersonal

Menurut Evert M. Rogers dalam Depari (1988) ada beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran antar pribadi adalah,²⁷

- a. Arus pesan yang cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasinya tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektifitas yang tinggi.
- e. Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relative lambat
- f. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Ada tujuh karakteristik yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua individu merupakan komunikasi interpersonal. Tujuh karakteristik tersebut adalah;²⁸

- a. Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal
- b. Melibatkan perilaku spontan dan sadar
- c. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses perkembangan

²⁷ Alo Lilliwari, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT Aditya Bakti 1994), h. 12-

²⁸ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius) h, 18

- d. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi, koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang lain sebelumnya).
- e. Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu
- f. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif
- g. Komunikasi interpersonal saling mengubah.

9. Tujuan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Tetapi di sini hanya akan dibicarakan 4 di antaranya. Di antara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar sekali belajar tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita sendiri.

b. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling terbesar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Waktu kita banyak kita

sebagaimana diinginkan oleh Allah, segala perilaku, tindak tanduk, budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta.³⁰

2. Faktor-Faktor Penumbuhan Akhlak

Penumbuhan nilai-nilai akhlak di pesantren dalam pelaksanaannya perlu di perhatikan adanya beberapa faktor yang menentukan keberhasilan penumbuhan tersebut. Maka dalam pelaksanaan penumbuhan nilai-nilai akhlak tidak terlepas dari faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor berjalannya proses pendidikan, karena pendidikan tanpa pendidik tidak akan berjalan, disamping itu juga pendidik mempunyai tujuan, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama, terutama dalam pembinaan akhlak.

b. Peserta didik

Berhasil atau tidaknya pendidikan tidak hanya tergantung kepada pendidik dan tujuan pendidikan saja, tapi peserta didik pun sangat menentukan. Jika peserta didik selalu mendengarkan dan mengikuti nasihat pendidiknya pasti akan mendapatkan ilmu yang banyak, begitu juga sebaliknya apabila peserta

³⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Cet-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 6

didik itu selalu mengalami perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga sikap dan perilakunya berubah-ubah. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui perkembangan peserta didiknya supaya dalam pelaksanaan pendidikan dapat sesuai dengan harapan.³¹

c. Relasi/ alat pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu tindakan perbuatan, situasi, atau benda yang sengaja diadakan untuk mempermudah perencanaan suatu pendidikan. Jadi agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar diperlukan alat pendidikan yang dapat mempermudahnya.

d. Sosio kultural

Sosio kultural yang dimaksud disini adalah lingkungan, yakni segala sesuatu yang berada di luar individu yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sosio kultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Agar tujuan sosio kultural ini dapat dicapai. Maka diperlukan adanya peran dan dukungan dari tenaga pengajar, institusi pendidikan, dan para pengambil kebijakan pendidikan lainnya.³²

3. Metode pembelajaran akhlak

³¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), h. 166

³² Miftahur Rohman, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2017), h. 38

Metode secara linguistik dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti cara, langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan sesuatu aktivitas. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu diterapkan dalam proses belajar- mengajar untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan mudah. Proses belajar-mengajar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan yang telah ditentukan mesti melalui beberapa metode. Metode akhlak yang lazim dilakukan oleh Rasulullah, para sahabat dan para ulama, tokoh pendidikan mencakup semua cara bagaimana akhlak seseorang menjadi baik. Metode belajar akhlak yang sering digunakan, sebagai berikut:

a. Metode *Imitation* (Peniruan)

Proses belajar dapat tercapai secara maksimal dengan menerapkan metode meniru (*imitation*). Misalnya, peserta didik meniru pendidiknya dalam melakukan sesuatu atau meniru mengucapkan sebuah kata. Dengan metode ini, peserta didik dapat belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Siapa pun orangnya, apa pun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru. Misalnya, seorang pekerja, ia akan belajar berbagai keahlian dengan cara meniru orang yang melatihnya.³³

b. Metode *Trial and Error* (Coba dan Salah)

³³ Nasharuddin, *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna* (Cet-1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 107-108

Seseorang bisa belajar melalui pengalaman dirinya, pertama kali mungkin mengalami kesalahan, tetapi dari kesalahan itu, ia akan berusaha untuk memperbaikinya. Rasulullah juga menyebutkan proses belajar-mengajar dengan menerapkan metode coba dan salah yang tersirat dalam hadist yang menyinggung mengenai masalah penanaman pohon kurma, hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا
حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْعِقُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لَنْتَخِلْكُمْ قَالُوا قُلْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ
أَنْتُمْ أَغْلَمُ بِأَمْرِ نَبِيِّكُمْ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan 'Amru An Naqid seluruhnya dari Al Aswad bin 'Amir; Abu Bakr berkata; Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah dan dari Tsabit dari Anas Radhiyallahu'anhu; Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: Ada apa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab: Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.

Hadist ini menunjukkan, adanya Nabi Muhammad SAW memakai metode coba dan salah. Jika dicoba ternyata salah, maka harus diperbaiki, jika sudah benar maka diteruskan.

c. Metode Conditioning (Kondisional)

Metode kondisional ini, akan terjadi jika ada motif rasa berpengaruh dalam diri seseorang. Karena ada motif rasa, seseorang akan mencari jawaban atau reaksi tertentu untuk dilekatkan bersama motif netral. Kemudian untuk beberapa saat, kebersamaan itu terus berlanjut secara kontinu, hingga diyakini bahwa motif netral akan menjadi pendorong atas reaksi yang sama untuk menghilangkan motif rasa yang memunculkan reaksi awal.³⁴

d. Metode Pemecahan Masalah

Secara psikologis, manusia belajar melalui metode berfikir. Diri seseorang berfikir untuk memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya ia sedang melakukan *trial and error* secara *'aqli*. Dalam otaknya terlintas beberapa solusi atau suatu masalah. Ia akan menolak solusi yang salah. Kemudian ia akan memilih solusi yang dipandanginya tepat dan benar. Dengan adanya akal yang dinamis pemberian Tuhan, daya untuk memahami yang bersifat kualitatif atau teknik, seseorang melakukan proses intelektualnya memecahkan suatu persoalan tertentu.³⁵

³⁴ Nasharuddin, *Akhlaq Ciri Mamusia Paripurna*, h.109-111

³⁵ Nasharuddin, *Akhlaq Ciri Mamusia Paripurna*, h. 112-115

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologisme yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan positivisme yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih, dan terlalu taat asas. Alasannya bahwa analisis fenomenologisme lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat, berubah-ubah, dan sebagainya.³⁶

Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistic.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Bagdon dan Toylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif kualitatif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistik*).³⁸

³⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet-XI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 65

³⁷ Iskandar Indarata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), h. 3-4

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22.

Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang tidak mengadakan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai factor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.³⁹ Pendekatan *kualitatif* memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, *deskriptif*, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Karakteristik penelitian *kualitatif* diantaranya.⁴⁰

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.⁴¹

Lokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah Cereng, Desa Golo Sengang, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, dalam pelaksanaan penelitian yang objeknya adalah guru dan murid/siswa, dimana

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV.Afabeta, 2015), h. 15.

⁴⁰ Lexy J. Moeliono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

peneliti akan meneliti tentang peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng.⁴²

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa/i di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kec. Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat.

Objek penelitian ini adalah kondisi akhlak para siswa/i SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kec. Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat, dan peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa/i di SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kec. Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat.

D. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti difokuskan pada:

- a. Peran komunikasi interpersonal
- b. Pembentukan akhlak

2. Deskripsi Fokus

⁴² Jamaluddin Akbar, *Implementasi Professional dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pkn* (Studi Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung, Bandung, 2013), h. 74

Fokus dan diskripsi fokus dalam penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplit agar ke depannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.⁴³

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

a. Peran komunikasi interpersonal

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Dalam arti kata peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pula secara langsung.

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan,

⁴³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (*Proposal, Skripsi, Makalah, Dan Laporan Penelitian*) (makassar: fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar, 2014)h. 19.

pertumbuhan, evaluasi atau mungkin atas sesuatu.⁴⁴ Karakteristik dalam pembentukan akhlak siswa ditentukan oleh guru/pengajar yang terlibat didalamnya. Apa yang disampaikan guru/pengajar, bagaimana cara penyampaianya, serta seperti apa respon santri dari pengajaran tersebut. Perlu diketahui bahwasannya mengubah murid/siswa untuk menjadi lebih baik adalah sebuah tantangan besar bagi guru/pengajar yang ada di dalam lingkup sekolah. Karena guru/pengajar adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi.

Instrument ini disebut pedoman pengamatan dan pedoman wawancara atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan. Instrumen juga berarti alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.⁴⁵

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti juga termasuk instrumen

⁴⁴ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 155.

⁴⁵ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong, 2019), h. 2

penelitian. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Menurut Nasution peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam dan kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁴⁷

F. Sumber Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.⁴⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

⁴⁶ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 125.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penleitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 43.

⁴⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 38.

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁰ Data yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

Data pokok dari masalah-masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Kondisi akhlak siswa/i SMP Muhammadiyah Cereng
- b. Peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa/i SMP Muhammadiyah Cereng
- c. Factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa/i SMP Muhammadiyah Cereng.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah

⁴⁹ <http://prasko17.blogspot.co.id> (9 Mei 2016).

⁵⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵¹

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati responden antusias murid mengikuti penelitian. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari data mengenai program yang akan dilakukan.

Inti dari observasi ini adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar. Selain itu observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129

bertanya dan menjawab, diaman arah pembicaraan mengaju kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian atau informen dalam satu situasi. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan di jawab melalui proses wawancara.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, buku dan sebagainya.⁵⁴

H. Metode Analisi Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan kedalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan

⁵² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, h. 31.

⁵³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif* (Cet-1; Jakarta: REFERENSI GP Press Group, 2013), h. 109

⁵⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi> di akses pada 22 September 2019.

organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data.⁵⁵ Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, selain itu analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Oleh karena itu dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengelola data penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁵⁶

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan akan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.

⁵⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 123-124.

⁵⁶ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet-4; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.148-150

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁷ Dengan *mendisplaykan* data, aka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verifikation (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah Cereng

Pada awalnya SMP Muhammadiyah Cereng dirancagankan adalah SMP Negeri, tetapi dengan semangat dan kebersamaan para generasi kampung cereng itu sendiri yang berada di luar kota (masih dalam fase menuntut ilmu) sebut saja Jafarudin, Salahudin, Ssupardi, Husni Yasin, dan lain-lain serta para tokoh muhammadiyah di lingkup Kabupaten Manggarai Barat memeberikan masukan agar SMP Negri itu dibatalkan dan diganti menjadi SMP Muhammadiyah Cereng.

Atas sepakat dan kerja sama dari para generasi diatas dan para tokoh mansyarakat Cereng umumnya maka pada tanggal 28 desember 2013 diadakan rapat pertama yang dihadiri oleh 20 orang. Dari rapat tersebut menghasilkan pembentukan panitia pembangunan gedung SMP Muhammadiyah Cereng yang di ketuai oleh Muhammad Hola salah satu tokoh masyaakat Cereng itu sendiri, wakil Abdul Hali, sekretars 1 Abdul Rahim, sekretaris 2 Muhammad Supardi, bendahara 1 Muhammad Senudin, bendahar 2 Muhammad Sulaiman.

Dalam masa kepemimpinan bapak Muhammad Hola dan panitia lainnya banyak sekali keberhasilan dan perkembangan dalam proses perancangan pembangunan SMP Muhammadiyah Cereng ini. Sebut saja penentuan kepek, pembuatan gedung SMP, dan juga penyerahan tanah dari bapak Ndotuk (pemilik

tanah) ke SMP Muhammadiyah yang disaksikan oleh Siti Jelia (istri dari bapak Ndutuk), Muhammad Hola, selaku ketua panitia Samsudin Ahmad, dan Supriadi.

Pada tanggal 14 februari 2014, rapat kedua pun digelar yang dihadiri oleh 17 orang. Dalam rapat ini membahas tentang realisasi pengumpulan dana untuk persiapan pembanguan gedung. Hingga beberapa rapat lagi yang masih harus dilaksanakan hingga pembangunan gedung SMP Muhammadiyah Cereng selesai.

SMP Muhammadiyah Cereng didirikan pada tanggal 20 Mei 2014 merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan telah diakui oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga di tingkat daerah maupun pusat. Sebagai bukti telah dikeluarkan Surat Keputusan Tentang Izinan Operasional oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat tembusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Propinsi NTT di Kupang. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah Cereng memiliki ruang kelas yang kurang memadai. Lancarnya proses dalam sebuah lembaga lebih khusus proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lembaga pendidikan sangat tergantung dari kesediaan sarana prasarana. Sesungguhnya, ruang kelas merupakan sebuah wadah yang sangat penting di setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah Cereng sangat membutuhkan do'a, dukungan, serta uluran tangan dari Bapak/Ibu, serta donatur juga para penyumbang lainnya dalam hal memenuhi kebutuhan yang dimaksud.

Pada tanggal 14 juli digelar rapat peresmian SMP Muhammadiyah sekaligus pengangkatan kepala sekolah , yang di hadiri oleh semua panitia

pelaksana dan juga masyarakat Cereng itu sendiri. SMP Muhammadiyah Cereng ini berdiri diatas tanah yang luasnya kurang lebih satu hektar.⁵⁹

Adapun profil SMP Muhammadiyah Cereng yaitu:

Table 4.1 Profil SMP Muhammadiyah Cereng

No	PROFIL SMP MUHAMMADIYAH CERENG	
1.	Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah Cereng
2.	Jenjang pendidikan	SMP
3.	Status sekolah	Swasta
4.	Kelurahan	Golo sengang
5.	Kecamatan	Sano Nggoang
6.	Kabupaten/kota	Manggarai barat
7.	Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
8.	Alamat Sekolah	RT/RW 04/02
9.	Tahun Berdiri	2014
10.	Jenis Pendidikan	Pendidikan Formal Dibawah Kemenag
11.	Kepala Sekolah	Supardi Bung, S.Pd
12.	Operator pendataan	Muhamad Suhardi S.Pd
13.	Kepemilikan Tanah	Hibah/Wakaf
14.	Luas Tanah	Satu Hekktar
15.	Jumah Peserta Didik	40 Orang (Putra 21 Dan Putri 19)

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Kelapa Sekolah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 07 Mei 2021

2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah Cereng

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berakhlak mulia serta bernuansa iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Meningkatkan kompetensi guru
- 4) Meningkatkan dan menciptakan semangat bermotivasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 5) Menciptakan rasa kebersamaan bahwa kita semuanya sama
- 6) Menciptakan lingkungan yang islami, nyaman, indah dan sehat

c. Tujuan SMP Muhammadiyah Cereng

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- 2) Kepercayaan masyarakat terhadap pembelajaran di SMP Muhammadiyah Cereng semakin meningkat
- 3) Tenaga administrasi sekolah trampil dalam menyelesaikan tugas administrasi
- 4) Siswa sehat jasmani dan rohani

- 5) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan yang memadai dan terampil dalam menerapkannya.

3. Struktur organisasi sekolah SMP muhammadiyah cereng

Sekolah SMP Muhammadiyah cereng mengalami perkembangan baik fisik maupun non fisik. Hal ini tentu saja bukan sekedar hasil kerja satu orang, melainkan karena kerjasama yang baik antara semua yang bertanggung jawab.

Kepala sekolah : Supardi Bung S.Pd.i

Ketua komite : Abdul Rahim

Bendahara : Muhammad Suhardi S.Pd

Coordinator bid. Kurikulum : Fityani N. Raya S. Pd

Coordinator bid. Kesiswaan : Vilisitas Mariana Anur S.Pd

Coordinator bid. Humas : Vilisitas Mariana Anur S.Pd

4. Jumlah guru SMP Muhammadiyah Cereng

Adapun bentuk struktural kepengurusan SMP muhammadiyah cereng dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Muhammadiyah Cereng

No	Nama	Keterangan
1.	Supardi Bung, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Suhardi S. Pd	Operator /Guru/Pembina Osis

3.	Fityani N. Raya S. Pd	Pembina Pramuka/Guru
4.	Vilisitas Mariana Annur S. Pd	Guru/Kaur Humas/Pembina Siswa
5.	Maria Konsita Diana S. Pd	Guru
6.	Petrus Hapan S. Pd	Guru

Sumber data : Data sekolah SMP Muhammadiyah Cereng

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah cereng

No	Siswa	Jumlah
1.	Putra	21 Orang
2.	Putri	19 Orang
	Total	40 Orang

Sumber Data : Data Sekolah SMP Muhammadiyah Cereng

5. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah Cereng

Kondisi sarana dan prasarana yang saat ini berdiri kokoh di SMP Muhammadiyah cereng.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasaran SMP Muhammadiyah Cereng

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Guru/Kantor	1 Unit
2.	Ruang Kelas	3 Unit
3.	Perpustakaan	1 Unit
4.	Toilet Putra/Putri	2 Unit
5.	Lapangan Voli	1 Unti

6.	Lapangan Bola Sepak	1 Unit
7.	Papan tulis	3Unit
8.	Leptop	6 Unit
9.	Printer Canon	1 Unit

6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Muhammadiyah Cereng

Jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) SMP Muhammadiyah Cereng sudah terpampang jelas di papan pengumuman. Berikut jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) SMP Muhammadiyah Cereng.

Tabel 4.4 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Muhammadiyah Cereng

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.15-07.30	Tadarus qur'an
2.	07.30-09.15	Belajar
3.	09.15-09.30	Istirahat
4.	09.30-12.45	Belajar
5.	12.45	Pulang

Sumber Data : Data Siswa SMP Muhammadiyah Cereng

7. Jadwal Ekstrakurikuler Pekan SMP Muhammadiyah Cereng

Tabel 4.5 Jadwal Ekstrakurikuler Pekan Siswa SMP Muhammadiyah Cereng

No	Hari	Kegiatan
----	------	----------

1	Senin-selasa	Pramuka
2	Rabu-kamis	Pengembangan Diri

Sumber Data : Data Ssiswa SMP Muhammadiyah Cereng

8. Tata Tertib SMP Muhammadiyah Cereng

a. Hal masuk sekolah

1. Peserta didik harus berada disekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah.
3. Peserta didik absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keadaan yang sangat penting.
4. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
5. Peserta didik yang pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah
6. dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
7. Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
8. Kalau seandainya peserta didik sudah merasa sakit sejak dirumah, sebaiknya tidak masuk sekolah

b. Kewajiban peserta didik

1. Taat kepada guru dan kepala sekolah

2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah
 3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, prabot dan peralatan sekolah
 4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya
 5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
 6. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama peserta didik
 7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
 8. Peserta didik yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
 9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati
- c. Hal pakaian dan lain-lain
1. Setiap peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah
 2. Peserta didik putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa
 3. Rambut dipotong rapi bersih dan terpelihara
 4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

B. Akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Menurut ajaran islam, akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng pada dasarnya belum sempurna mencapai kata baik. Meskipun demikian, kondisi akhlak siswa tidak bisa disamaratakan, tidak menutup kemungkinan ada kesamaan akhlak, namun adanya perbedaan yang terlihat jelas. Perbedaan kondisi akhlak terlihat dari perilaku sehari-hari juga dari perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para siswa khususnya akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Kondisi akhlak yang dimaksudkan oleh peneliti adalah situasi dan keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Para siswa sudah banyak yang berperilaku terpuji, terlihat dari tingkah laku sehari-hari seperti rajin tadarus Alqur'an ketika ada jam pelajaran yang kosong.

Akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng ini bisa digolongkan kedalam tiga tipe, yaitu ada yang akhlaknya belum terbentuk, ada yang akhlaknya baru terbentuk dan ada yang akhlaknya tergolong sangat baik.

Akhlak yang belum terbentuk adalah sifat siswa yang sama sekali belum memiliki dasar agama sehingga masih jauh dari kata baik, pada akhlak yang belum terbentuk diwakili oleh siswa yang masih sering bicara kotor terhadap temannya juga tidak menghargai pembicaraan temannya.

Akhlak yang sudah terbentuk saat diwilayah sekolah adalah dari beberapa siswa yang datang ke sekolah umumnya masih awam tentang agama juga akhlak, namun ketika masuk diwilayah sekolah perubahan sedikit demi sedikit terbentuk

karena pengaruh lingkungan sekolah sehingga mampu merubah pandangan siswa yang masuk di sekolah.

Akhlak yang sudah baik adalah perilaku siswa yang sudah bisa dikatakan baik karena sebelum masuk ke wilayah sekolah sudah terdidik memang dari Orang tuanya. Sebab pendidikan pertama yang sangat melekat pada siswa itu adalah pendidikan akhlak dari Orang tua.

Seperti yang dituturkan kepala sekolah bapak Supardi Bung pada kesempatan wawancara mengatakan:

Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng ada berbagai macam, hal itu terlihat dari perilaku keseharian mereka selama di lingkungan sekolah, ada yang akhlaknya sama sekali belum terbentuk karena memang sama sekali belum tersentuh didikan agama dan ada juga yang terpuji.⁶²

Contoh sikap terpuji yang dimiliki siswa SMP Muhammadiyah Cereng yakni, patuh terhadap perintah guru, suka membantu temannya jika dalam kesulitan seperti meminjamkan alat tulis, rajin tadarus ketika sebelum belajar dan ketika ada jam pelajaran kosong tanpa di suruh terlebih dahulu.

Akhlak tercela adalah sikap dan perilaku yang dilarang oleh Allah SWT atau tidak sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan salah siswa kelas dua Dewi Astika Putri bahwa;

Sebagian siswa masih memiliki sifat tercela, contohnya mereka masih sering berkata kotor, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, suka bermain bahkan sering mengganggu temannya di dalam kelas ketika tidak

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 7 Mei 2021

ada guru, sering main elektronik (HandPhone) dan menonton video tiktok terkadang sampai mengikuti joget yang ada di tiktok tersebut, tidak peduli ketika ada teman yang tegur kesalahannya.⁶³

Hal ini diungkapkan juga oleh bapak Supardi Bung kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng.

Akhlak buruk siswa yang masih ada di SMP Muhammadiyah Cereng ini yakni, kebiasaan siswa yang datang sekolah tidak menggunakan atribut yang sudah diwajibkan seperti memakai sepatu, masih ada yang bolos sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal.⁶⁴

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Cereng sering terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, seperti siswa tidak lagi menghiraukan larangan dan aturan yang telah ditetapkan oleh guru mereka. Terkadang terjadi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran yang selama ini diajarkan dan dipelajarinya, baik dalam hubungan sesama siswa maupun dengan guru atau lingkungan lainnya.

Sekolah adalah wadah pembentukan moral atau akhlak, hal itu dapat dilihat dari sekolah itu sendiri dimana pendidikan moral terhadap siswanya setiap mereka berada di lingkungan sekolah. Terus menerus mendidik dan memberikan bimbingan baik itu berkaitan dengan pelajaran umum maupun tentang moral dan akhlak.

C. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Smp

Muhammadiyah Cereng

⁶³ Hasil wawancara dengan Dewi Astika Putri salah satu siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Cereng pada 10 Mei 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 07 Mei 2021

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Beberapa hasil temuan penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal dalam membentuk akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng, melalui alat pengumpulan data dan wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut.

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi social tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakikatnya juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang digunakan guru/pendidik untuk menunjang proses pembinaan, membimbing secara mendalam, memberi nasehat, motivasi dan mengubah perilaku siswa di SMP Muhammadiyah Cereng, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal dengan menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal (keteladanan yang baik). Melalui komunikasi interpersonal juga pendidik dapat mendeteksi permasalahan para siswa hingga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

1. Macam-macam bentuk komunikasi interpersonal

Ada beberapa macam metode komunikasi interpersonal antara guru/pendidik dan siswa SMP Muhammadiyah Cereng:

a. Dialog

Komunikasi interpersonal lebih efektif jika berlangsung secara dialogis, yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik saling menyampaikan pesan dan menerima pesan. Komunikasi dialogis yang di gunakan guru/pendidik SMP Muhammadiyah Cereng adalah guru/pendidik berinteraksi dengan siswa secara langsung berupa kumpul rutin akhir pekan, dalam hal ini pendidik selaku pembicara memberikan arahan-arahan dan motivasi kepada siswa selaku pendengar. Keduanya saling membutuhkan satu sama lain yang saling memberi dan menerima pesan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembinaan dan pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi tersebut dapat dilihat dari akhlak, kedisiplinan dan perilaku siswa yang baik, dalam menaati segala tata tertib dan peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Kami melakukan kumpul rutin setiap akhir pekan dengan peserta didik guna memberi mereka berbagai arahan dan nasihat. Mengingatkan dan menegaskan kepada mereka bahwa akhlak seorang muslim itu adalah akhlakul karimah, mengingatkan juga untuk selalu mengerjakan segala kewajiban yang telah diberikan Allah kepada hamba-NYA. Dengan kumpul rutin begini mereka merasa mereka benar-benar diperhatikan oleh gurunya⁶⁵

b. Metode kisah nabawi

Seorang pendidik berperan penting dalam mendidik dan membina para siswa khususnya pembinaan akhlak, serta pendidik juga dituntut untuk

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fityani N. Raya salah satu guru SMP Muhammadiyah Cereng pada 10 Mei 2021

mengetahui akhlak para siswa. Dalam metode ini pendidik dapat memberikan kisah-kisah teladan para nabi, agar kiranya siswa dapat mengaplikasikan sifat-sifat baik tersebut dalam bersikap. Metode ini juga diterapkan di SMP Muhammadiyah Cereng yang dibina langsung oleh bapak Supardi Bung sekaligus kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng, berikut penuturan beliau mengenai metode nabawi ini.

Memang pembinaanya bukan bentuk kajian tapi melalui proses menonton seperti kisah perjalanan dakwah Rasulullah dan para nabi lainnya. Dengan menonton mereka bisa melihat secara langsung bagaimana perjuangan dakwah nabi, sifat-sifat yang dimiliki nabi juga akhlak nabi sambil dijelaskan. Kenapa dikasih menonton, karna melihat pengaruh gadget lebih menarik perhatian meerekaa daripada kajian, maka dari itu saya memberi mereka tontonan yang mungkin bisa mempengaruhi akhlak mereka ke yang lebih baik.⁶⁶

c. Metode keteladanan

Rasulullah SAW adalah contoh teladan terbaik di muka bumi, baik dari ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, bahkan spiritual beliau tidak ada tandingnnnya. Seorang guru/pendidik hendaknya menjadi teladan bagi siswa, karena tidak sedikit siswa lebih banyak menyimpan dan mengambil pelajaran melalui keteladanan seorang guru/pendidik. Metode ini diterapkan oleh pendiddik SMP Muhammadiyah Cereng dalam menggerakkan siswa beraktifitas contohnya ketika mengarahhkann siswa untuk membaca Al-qur'aan/tadarus pendidik tentu terlebih dahulu mengambil al-qur'an maka dengan spontanitas merekapun mengikuti apa yang sudah diarahkan. Begitupun dengan kegiatan lain seperti

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bpk. Supardi Bung sekaligus kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng, 7 mei 2021

membersihkan lingkungan sekolah dan mengatur kerapian kelas. Seperti yang dituturkan oleh seorang siswa.

Tenang rasanya ketika membaca al-qur'an sebelum belajar, apalagi melihat ibu dan bapak guru yang selalu menemani kami tadarus, melihat beliau-beliau kami dengan antusias mengikuti.⁶⁷

d. Metode pembiasaan

Kegiatan harian para siswa sudah terjadwal dengan sangat rapi. Di mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Tujuan disusunnya jadwal harian bagi para siswa agar mereka terbiasa mengisi hari dengan berbagai kegiatan positif dan juga agar hari yang berlalu itu bermanfaat bagi para siswa. Metode pembiasaan ini sangat berpengaruh pada kegiatan yang akan mereka kerjakan nantinya jika mereka diluar lingkungan sekolah.

Dulu ketika awal masuk sekolah malas banget dengan peraturan harus tadarus sebelum belajar, harus mengaji ketika jam pelajaran kosong, tapi semenjak peraturan itu diterapkan dan selalu di control oleh guru lama kelamaan kita menjadi biasa, tidak mengaji sebelum belajar rasanya kayak ada yang terlewatkan pada jam pelajaran kosong juga tanpa arahan kita langsung mengambil al-qur'an untuk tadarus padahal sebelumnya kita lebih suka bermain, bercanda dan bercerita tidak jelas. Tapi lambat laun ketika mengaji bisa membuat hati lebih tenang dan focus pelajaran juga mudah dipahami.⁶⁸

e. Metode perhatian

Satuan pendidikan SMP Muhammadiyah Cereng adalah sekolah menengah pertama (SMP) pada masa ini menuju masa remaja. Tentu metode ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Dewi Astika Putri salah satu siswi kelas II SMP Muhammadiyah Cereng, 10 Mei 2021

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Salmiati salah satu siswi kelas I SMP Muhammadiyah Cereng, pada 11 Mei 2021

Kegiatann arahan rutin akhir pekan merupakan bentuk rasa perhatian terhadap para siswa. Guru/pendidik merupakan orangtua pengganti dari wali sah para siswa tentu sudah menjadi kewajiban pendidik untuk memberikan perhatian kepada siswa selama di lingkungan sekkolah.

Tidak jarang ibu guru mengajak kami berdiskusi, menasehati kami apalagi ketika jam istirahat beliau dengan senang hati bergabung dan mengajak kami berdiskusi, menasehati kami untuk hati-hati dalam memanirkan sosmed dan untuk tidak terpengaruh dengan yang lagi trend seperti tiktok karna itu bisa merusak akhlak apalagi sebagai perempuan yang berhijab sangat tiddaak etis. Tidak jarang pula beliau membagikan kami jajan juga manisan. Kami merasa sangat diperhatikan bukan hanya sebagai muridnya bahkan sebagai saudaranya sendiri.⁶⁹

f. Metode hukuman

Metode hukuman ini dilakukan oleh guru/pendidik bertujuan untuk memberi efek jera kepada siswa yyang melakukan pelanggaran. Jenis hukumannya beragama, tergantung sebesar apa pelanggaran yang mereka lakukan.

Yang pertama untuk pembinaan akhlak siswa diawali dengan peraturan-peraturan/tara tertib sekolah seperti akhlak bersikap kepada sesama teman dan juga kepada guru, aturan-aturan yang dibuat inilah yang menjadi acuan berakhlak yang baik dalam kehidupan, seperti tidak menghina teman yang kedua disertakan sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut. Hukuman tersebut ditujukan untuk pembiasaan yang baik⁷⁰

Menghukum siswa yang melanggar tentu saja diperbolehkan dengan syarat hukuman itu sesuai dengan apa yang dia langgar agar nantinya menciptakan rasa sadar diri akan kesalahannya. Sebagaimana yang dikatakan Sastria Avil saalah satu siswi kelas 3.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Diwi Astria Ningrat salah satu siswi kelas tiga SMP Muhammadiyah Cereng. Pada 28 februarri 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Vilisitas selaku pembina siswa SMP Muhammadiyah Cereng pada 5 Mei 2021

Setelah dihukum tentu ada hikmahnya dan kami sadar guru tidak akan menghukum kami kecuali kami melakukan kesalahan/pelanggaran dan hukuman itu termasuk salah satu bentuk perhatian mereka kepada kami.⁷¹

Dari berbagai metode komunikasi interpersonal yang diterapkan kepada siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Cereng memiliki akhlak yang patuh terhadap guru/pendidik. Hal ini dapat dilihat dalam pergaulan dan keseharian mereka selama di lingkungan sekolah, diawali dengan peraturan dan tata tertib keseharian yang harus mereka jalankan hingga menerima hukuman bagi yang melanggar aturan yang ada.

D. Factor Penghambat Dan Pendukung Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Cereng, tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan peran komunikasi interpersonal yang telah dibentuk dan diharapkan. Terkadang proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan didukung dengan beberapa faktor pendukung, serta terkadang proses pembinaan yang dilakukan terhambat oleh beberapa kendala-kendala tertentu yang menjadi penghambat sampainya pesan-pesan komunikasi interpersonal yang hendak disampaikan kepada siswa.

1. Faktor pendukung

a. Semangat pendidik

Pendidik merasa senang dan semangat ketika memberi nasehat kepada siswa yang berkaitan dengan moral dan akhlak. Sebagai pelajar yang dididik

⁷¹ Hasil wawancara dengan Sastria Avil salah satu siswi kelas 3 SMP Muhammadiyah Cereng pada 10 Mei 2021

bagaimana berperilaku ketika berada di luar lingkungan sekolah. Pendidik sangat senang melihat adanya perubahan terhadap anak didiknya.

Sebagai guru sudah menjadi tugas kami untuk mendidik dan berusaha memberikan yang terbaik untuk para siswa. Tentunya kami akan selalu bersemangat untuk terus membimbing mereka hingga membawa perubahan yang lebih baik karena itu termasuk tanggung jawab kami sebagai guru.⁷²

b. Kegiatan Taman Pendidikan Al-quran (TPQ)

Taman pendidikan Al-quran (TPQ) diadakan setiap hari senin-kamis setelah shalat asar. Pihak sekolah mengeluarkan peraturan untuk mewajibkan semua peserta didik SMP Muhammadiyah Cereng untuk mengikuti kegiatan TPQ. Dalam kegiatan ini, ada beberapa bentuk pembinaan mulai dari belajar Iqra' hingga Al-qur'an, belajar ilmu tajwid, belajar hadits, belajar menghafal doa-doa harian serta adabnya. Dalam kegiatan ini juga Pembina TPQ senantiasa memberi nasehat terhadap santrinya agar senantiasa teguh mempelajari Al-qur'an dan memiliki akhlak yang mulia.

Kegiatan ini memiliki peran penting dalam mendukung perubahan terhadap siswa SMP Muhammadiyah Cereng. Disamping nasehat yang diberikan guru selama di lingkungan sekolah dengan waktu yang sangat terbatas, mereka masih memiliki kesempatan di kegiatan TPQ untuk terus belajar. Seperti yang tuturkan bapak Supardi Bung pada wawancara bahwa;

Kami sangat bersyukur adanya TPQ di kampung Cereng, sekolah mewajibkan semua peserta didiknya untuk ikut belajar di TPQ. Mengingat jam belajar di sekolah sangat terbatas juga untuk belajar

⁷² hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 7 Mei 2021

agama sangat sedikit waktunya, tentu adanya TPQ sangat membantu pemahaman ilmu agamanya anak-anak. Saya selaku kepala sekolah sangat berharap dengan mereka mengikuti kegiatan TPQ ini memudahkan mereka untuk membaca Al-qur'an dengan fasih, karna salah satu syarat pengambilan ijazah setelah lulus nanti adalah bisa membaca Al-qur'an dengan fasih.⁷³

c. Kegiatan tambahan

Di kampung Cereng tempat berdiri SMP Muhammadiyah Cereng, selain taman pendidikan qur'an (TPQ) juga sudah terbentuk sebuah majelis ta'lim yang beranggotakan semua ibu-ibu muslimah di kampung Cereng tersebut. Kegiatan majelis ta'lim itu sendiri diadakan setiap hari jum'at setelah shalat asar. Jenis kegiatan yang diadakan adalah belajar membaca Iqra' dan Al-qur'an, belajar ilmu tajwid, belajar fikih wanita, belajar menghafal doa-doa harian, sharing-sharing tentang ilmu agama dan sebagainya.

Melihat hal ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah menganjurkan kepada peserta didik khususnya peserta didik perempuan untuk ikut dalam kegiatan majelis ta'lim. Dengan harapan agar bacaan Al-qur'an mereka semakin lancar, bisa belajar ilmu fikih wanita karena ini tidak diajarkan/tidak tercantum di jadwal KBM sekolah, juga untuk mengisi waktu kosong mereka. Kegiatan ini memang belum terlalu lama sejak diusul langsung oleh peneliti sendiri kepada kepala sekolah.

Saya anjurkan kepada peserta didik perempuan untuk ikut di kegiatan majelis ta'lim agar bacaan Al-qur'an mereka semakin lancar, mereka juga

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 7 Mei 2021

dapat belajar ilmu fikih wanita karena di sekolah mereka tidak mendapatkan ilmu seperti itu, juga untuk mengisi waktu kosong mereka.⁷⁴

2. Faktor penghambat

a. Hambatan dan proses penyampaian (interaksi)

Interaksi merupakan suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi dengan adanya interaksi, siswa dapat saling terbuka terhadap teman dan gurunya, dengan keterbukaan ini pendidik dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang di alami. Karena dalam kehidupan social, manusia mempunyai keinginan bergaul dengan sesamanya, itulah kenapa interaksi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan yang sering dialami pendidik itu sendiri adalah siswa susah untuk mengatakan keinginan atau kemauannya secara terbuka kepada guru atau pendidik karena masih terlihat malu, enggan dan tidak percaya diri tidak mau jujur atau tertutup dalam menceritakan semua masalah yang dihadapinya serta kurang pahamnya siswa terhadap arahan dan maksud guru/pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Hal ini akan mempersulit guru/pendidik dalam memberikan saran dan nasehat yang tepat.

Terhadap anak-anak kita harus melakukan pendekatan khusus, dipanggil ke kantor atau kalau siswa laki-laki dihadapkan dengan guru laki-laki siswi perempuan dihadapkan dengan guru perempuan, karna disini belum ada guru BP jadi semua guru/pendidik bertanggung jawab atas hal tersebut.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SP Muhammadiyah Cereng pada 07 Juli 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 7 Mei 2021

Adapun faktor pendukung yaitu dengan adanya kesabaran guru/pendidik dalam menididik dan membina siswa dan sikap lebih bersahabat maka siswa akan merasa nyaman sehingga tidak akan terjadi keraguan dalam mengekspresikan emosinya. Sebagaimana yang dituturkan ibu Feli selaku Pembina siswa.

Agar cepat menuntaskan masalah siswa itu dengan cara interaksi secara langsung, dikarenakan tidak semua siswa itu terbuka dengan perasaannya disinilah kesempatan sekaligus peran guru/pendidik untuk menjalin silaturahmi juga kedekatan dengan siswa dan mendengar keluhan mereka.⁷⁶

Terkadang yang menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk akhlak siswa adalah waktu. Dimana waktu yang mereka miliki hanya sedikit dan kurang memadai untuk mendukung proses pembentukan akhlak siswa. Bagaimanapun juga sekolah memiliki batas waktu, tidak seperti pesantren yang memiliki banyak waktu bahkan 24 jam untuk membina akhlak santrinya. Sehingga hasilnya pun lebih terlihat dan maksimal.

b. Pengaruh budaya luar

SMP Muhammadiyah Cereng adalah sekolah yang terletak di tengah masyarakat. Tidak menutup kemungkinan siswa SMP Muhammadiyah Cereng berbaur dengan masyarakat setempat. Dengan budaya-budaya yang ada, pergaulan dengan remaja masyarakat bisa berpengaruh terhadap akhlak mereka. Sekolah hanya memiliki beberapa jam dari dua puluh empat jam yang mereka miliki untuk di didik. Dan mereka memiliki banyak waktu untuk berbaur dengan masyarakat setempat dan itu berpengaruh terhadap pergaulan dan akhlak mereka,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 7 Mei 2021

peneliti juga yakin pengaruh lingkungan itu lebih besar dari pengaruh lainnya. Dan pengaruh lingkungan inilah yang sangat dikhawatirkan oleh bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah pada saat wawancara.

c. Pengaruh elektronik

Berhubung sekarang zaman modern jamannya elektronik tidak sedikit bahkan hampir setiap orang memiliki dan menggunakan alat elektronik seperti gadget, tidak kenal usia bahkan anak-anak yang masih kecil saja sudah lincah mengotak-atik handphone apalagi anak usia remaja. Pengaruh gadget ini sebenarnya tergantung dari yang menggunakannya, bila digunakan dalam hal kebaikan maka pengaruhnya juga akan positif, namun sebaliknya jika digunakan dalam hal negative maka pengaruhnya juga akan tidak baik.

Karena mengikuti perkembangan zaman hampir semua siswa SMP Muhamadiyah Cereng memiliki alat elektronik seperti handphone. Dengan handphone mereka selalu menggunakan waktu luang mereka untuk memainkan barang tersebut membuka segala macam jenis media bahkan terkadang mengikuti sesuatu yang lagi trend di media seperti joget tiktok, bahkan terkadang harus mengabaikan tugas dan kewajiban mereka seperti belajar dan membantu orang tua setelah pulang sekolah. Hal inilah yang sangat di khawatirkan oleh kepala sekolah karena bisa menjadi salah satu penyebab rusaknya akhlak.

Handphone sangat besar pengaruhnya terhadap mereka, terutama pengaruh negatif, mereka terlalu sibuk main handphone sampai lupa tugas dan kewajiban, yang lebih parahnya lagi mereka mengikuti sesuatu yang lagi trend di media seperti joget tiktok. Ini sudah jelas merusak akhlak mereka, apalagi mereka perempuan yang berhijab sangat tidak etis jika harus joget

seperti di toktok. Kami sebagai guru tidak bisa mengontrol secara terus menerus selain di lingkungan sekolah, apalagi di rumah terdapat sebagian para orangtua kurang perhatian terhadap anaknya, tidak memperhatikan pergaulan anaknya, kurang mengontrol aktifitas anaknya dan melepasnya begitu saja untuk menggunakan handphone tanpa diawasi.⁷⁷



⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Supardi Bung selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cereng pada 07 Juli 2021

komunikasinya maupun hubungannya dengan siswa terlihat dengan kedekatan antara pendidik dan siswa sehingga mereka tidak ragu untuk menceritakan masalah mereka.

B. Saran

1. Bagi pendidik sekaligus yang berperan sebagai seorang dai, disarankan memiliki rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi dalam peningkatan moral serta akhlak siswa. Dan juga dapat memberikan tauladan yang baik kepada para siswa. Selain itu juga pendidik harus memperhatikan pergaulan sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah agar mengetahui kepribadian dan kebiasaan siswa.
2. Penulis juga berharap kepada guru agar lebih meningkatkan dan semangat dalam mengajar dan mendidik siswa, agar tidak terjadi kerugian atau kemunduran di kemudian hari.
3. Penulis juga berharap setelah penelitian ini hubungan dan silaturahmi dengan pihak SMP Muhammadiyah Cereng masih bisa terjalin dengan baik.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sebagai Sang Maha Pencipta dan Pengasih kepada umat-Nya. Dengan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hambatan yang tidak sedikit sehingga memberi pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi penulis.

Penulis sadar bahwa banyak sekali kekurangan, sehingga skripsi ini amat jauh dari kata sempurna, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat

diharapkan dan dapat dijadikan motivasi bagi penuulis untuk membuat karya yang lebih baik di masa mendatang.

Penulis berharap skripsi ini tidak menjadi sia-sia, walaupun banyak sekali kekurangannya, namun penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi penulis sendiri dapat menjadi alat pembelajaran dalam pendidikan dan dalam pembelajaran tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia Cet-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia
- Akbar, Jamaluddin. 2013. Implementasi Professional dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pkn (Studi Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung, Bandung
- Alhamid, Thalha dan Anufia. 2019. Budur Resume Instrumen Pengumpulan Data (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong
- Alqur'an Dan Terjemahannya Kementerian Agama RI
- Ardiansyah, Taufan. 2017. Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Skripsi Komunikasi Islam
- Bungin, Burhan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Cet-XI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Canggara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet-IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djuarsa, Sendjaja S. 1994. Teori Komunikasi Cet-1; Jakarta: Universitas Terbuka
- Getteng, Addul Rahman. 1997. Pendidikan Islam Dalam Pembangunan , Jakatra: Yayasan Al-Ahkam,
- Hanurawan, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers,
- Hardjana, Agus M. 2013. Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal, Yogyakarta: Kanisius
- Hefni, Harjani. 2015. Komunikasi Islam, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Herdiansyah, Haris. 2010. Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Jakarta: Rajawali Pers,

<http://praskol7.blogspot.co.id> (9 Mei 2016).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/> Dokumentasi di akses pada 22 September 2019

Humaidi. 2010. Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah, Malang: UMM Press

Indarata, Iskandar. 2008. Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Journal of Rural and Development. 2004. 9 Volume V No. 2 Agustus

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. Jakarta: Balai Pustaka

Liliweri, Alo. 1994. Prespektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi (Bandung:

Citra Aditya Bakti,

Moelong, Lexy J. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta : Raja Grafindo

Persada

Muhammad, Arni. 2015. Komunikasi Organisasi, Cet-14; Jakarta: Bumi Aksara

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif, Cet-1; Jakarta: REFERENSI GP Press Group

Nasharuddin. 2015. Akhlak Ciri Manusia Paripurna, Cet-1; Jakarta: Rajawali Pers

Nawawi, Hadari. 1993. Pendidikan Dalam Islam, Surabaya: Al-Ikhlas,

Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Jogjakarta :Ar-Ruzz Media

Purwadarminta, WJS. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,

Raqith, Hamad Hasan. 2001. Mearih Sukses Perjuangan Dai, Yogyakarta: Mitra Pustaka,

Rohman, Miftahur. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1

S. Nasution, Metode Naturalistic Kualitatif, Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

Salim dan Syahrur. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Cet-4; Bandung: Citapustaka Media

Soyomukti, Nurani. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi Cet-4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : CV.Afabeta

Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian, h. 39.

Suryabrata, Sumardi. 2003. Metodologi Penelitian, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Susanto , Phil Astrid. 1980. Komunikasi Teori dan Praktek Cet-2; Bandung: Bina Cipta

Syarifuddin, Achmad. 2017. Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (jurnal komunikasi islam dan kehumasan, vol. 1, no. 2,

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2014. (Proposal, Skripsi, Makalah, Dan Laporan Penelitian), makassar: fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar

Wahyu Ilahi. 2010. Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Widjaja, H. A. W. 1997. Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Cet-3; Jakarta:

Bumi Aksara

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Grasindo



LAMPIRAN

Dokumentasi



Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Cereng melakukan tadarus qur'an sebelum mata pelajaran dimulai



Kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah Cereng



Kegiatan belajar tajwid siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Cereng



Kegiatan menonton kisah perjalanan dakwah Rasulullah siswa-siswi SMP Muhammadiyah Cereng



Dokumentasi wawancara dengan salah satu siswi SMP Muhammadiyah Cereng



Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Cereng mengikuti dan menjadi peserta di acara penyematan 1 Juz TPQ Nurul Huda Cereng



Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Cereng melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah

14. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa SMP

Muhammadiyah Cereng ?

15. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa SMP

Muhammadiyah Cereng ?

16. Bagaimana pendekatan yang dilakukan para guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ?

17. Bagaimana pengaruh budaya luar terhadap akhlak siswa SMP

Muhammadiyah Cereng?

18. Bagaimana semangat guru dalam mendidik dan membentuk akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng ?

19. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa dengan metode kisah nabawi?

20. Bagaimana cara pembentukan akhlak siswa dengan metode keteladanan?

C. Pertanyaan untuk siswa SMP Muhammadiyah Cereng

1. Bagaimana menurut anda tentang akhlak siswa SMP Muhammadiyah Cereng?

2. Bagaimana menurut anda dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah?

3. Bagaimana tanggapan anda ketika mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) setiap sore?

4. Bagaimana menurut anda dengan peraturan tadarus qur'an sebelum jam pelajaran dimulai?

QUALITY REPORT

4%	24%	0%	6%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

jurnal.umpar.ac.id

Internet Source



17%

5%

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN